

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2009 : 6) pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.²⁴ Penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian dalam bentuk deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang dialami oleh mereka dalam melakukan komunikasi dengan pasangannya. Landasan teori akan digunakan sebagai pemandu untuk lebih fokus penelitian sesuai dengan fakta yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu.

Peneliti akan memberikan pemaparan atau gambaran umum mengenai bagaimana orang yang menjalani pacaran jarak jauh mempertahankan hubungannya dengan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi

²⁴ Antantik, Erna Puji. **Model Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Dalam Hubungan Jarak Jauh (Studi Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Arjowilangun Kabupaten Malang**. 2015. Jurnal Online : IKOM, UMM

sosial. Pengambilan data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan wawancara. Metode wawancara sendiri adalah peneliti sebagai pewawancara memberikan beberapa pertanyaan berhubungan dengan penelitian kepada informan yang menjadi sumber data. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti merasa cocok menggunakan pendekatan ini. Melalui pendekatan tersebut, akan lebih tepat menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pacaran Jarak Jauh dalam Mempertahankan Hubungan”

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Dasar penelitian yang yaitu studi kasus, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti satu individu atau kelompok secara lebih mendalam. Peneliti juga akan mendalami bagaimana cara subjek berkomunikasi dengan individu lainnya dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang selama seminggu yang akan dimulai setelah proposal ini selesai. Penelitian dilakukan dengan wawancara di media sosial kepada subjek penelitian. Untuk waktu penelitian akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan subjek peneliti menyesuaikan dengan aktifitas dan kegiatan yang dijalani.

3.4 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa/i Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2015 yang menjalani pacaran jarak jauh . Sebelumnya peneliti melakukan proses pra-survey dimana peneliti menyebar *Google Form* selama dua hari di grup “FIKOM” yaitu grup yang berisi 349 mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM. Dari pra-survey tersebut terdapat 35 responden, yang diantaranya 10 orang menjalani pacaran jarak jauh lebih dari 1 tahun dan 6 orang menjalani pacaran jarak jauh kurang dari 1 tahun. Selanjutnya untuk penetapan subyek penelitian, peneliti menggunakan *purpose sampling*. *Purpose sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yang memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Idrus, 2009 : 96). Sehingga subyek penelitian ditentukan sendiri oleh peneliti. Kriteria subyek peneliti yang akan diteliti yaitu :

1. Laki-laki dan perempuan ber-usia 21-25 Tahun

2. Sedang menjalani pacaran jarak jauh lebih dari 1 Tahun
3. Subyek yang diteliti memiliki pacar yang sudah bekerja

²⁵Risiko putus subjek yang memiliki pacar dengan status sudah bekerja lebih besar dibanding yang masih sama-sama menjalani status pendidikan. Menurut *tirto.id* dalam artikelnya menyebutkan bahwa “*Persamaan pengalaman dan intensitas pertemuan yang tinggi menjadi alasan yang sering melandasi timbulnya relasi romantis dengan kolega*”. Hasil survei Tirto.id terkait relasi romantis di kantor yang dilakukan Vault kepada 1.864 pekerja di berbagai bidang industri di AS pada 2014 terdapat 56% responden mengaku pernah menjalin relasi romantis dengan teman sekantor.

Psikoterapis dari South Carolina, Tina Tessina, Ph.D., mengungkapkan alasan jatuh cinta antar teman kerja karena bekerja bersama dengan si teman kantor sehari-hari, melihatnya berada dalam tekanan, bertukar simpati saat sedang kesusahan, dan turut merayakan keberhasilannya di tempat kerja menjadi potongan-potongan momen yang pada akhirnya mempercepat proses pengenalan pribadi teman kantor sehingga tercipta ikatan di kemudian hari.

²⁵ Tirto.id. Balada Jatuh Cinta dengan Teman Kerja. Diakses pada 28 Juni 2019 (<https://tirto.id/balada-jatuh-cinta-dengan-teman-kerja-cDj7>)

Menurut Pierce et.al. yang dimuat di *Journal of Organizational Behavior* tahun 1996. Menyebutkan alasan lain yang membuat seseorang bisa jatuh cinta dengan rekan kerjanya yaitu karena adanya persamaan nasib atau persamaan-persamaan lainnya yang ditemukan dalam diri satu sama lain.

4. Melakukan pertemuan tatap muka sekali dalam ≥ 1 bulan.

Kriteria ini disesuaikan dengan data survey *The Center for the Study of Long Distance Relationship* yang diambil dari 200 lebih pasangan LDR di AS²⁶ dan menurut Dr. Gulder dari pusat studi hubungan jarak jauh²⁷ bahwa, rata-rata pasangan saling mengunjungi 1,5 kali dalam sebulan)

3.5 Jenis Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data, fakta, atau informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian ini dari informasi dan data yang diberikan saat melakukan penelitian yang berkaitan dengan

²⁶ Kaskus : Penelitian Tentang Long Distance Relationship (LDR). Diakses pada : 23 Mei 2019 (<https://hilman.web.id/blog/431/kaskus-penelitian-tentang-long-distance-relationship-ldr-.html>)

²⁷ Kompas.com : Hubungan Jarak Jauh Tak Selalu Berujung Kandas. Diakses 23 Mei 2019 (<https://lifestyle.kompas.com/read/2018/08/06/113436820/hubungan-jarak-jauh-tak-selalu-berujung-kandas?page=all>)

pemanfaatan media sosial sebagai sarana pacaran jarak jauh dalam mempertahankan hubungan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang atau pelengkap dari data primer. Data sekunder didapatkan dari buku-buku ilmiah, artikel atau jurnal, maupun internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa :

3.6.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode wawancara. Wawancara sendiri merupakan percakapan bersama informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan terwawancara (*informant*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti (Lexy, 2009:186). Wawancara tanya jawab dilakukan dengan melalui media sosial *Line* atau *Whatsapp* untuk mengumpulkan data dan informasi dari subjek penelitian mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana pacaran jarak jauh dalam mempertahankan hubungan.

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses memberikan bukti wawancara atau informasi yang berhubungan dengan penelitian dalam bentuk gambar percakapan tanya jawab saat wawancara atau rekaman suara. Dokumentasi sendiri akan digunakan sebagai pelengkap data yang digunakan peneliti untuk mendukung informasi dari subjek yang diteliti. Dokumentasi diperoleh dari hasil tangkapan layar percakapan atau tanya jawab yang dilakukan di media sosial antara peneliti dan subjek. Dari dokumen tersebut kemudian peneliti mengolah data-data dan informasi yang terkumpul.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Interaktif Miles and Huberman yang terdiri dari tiga komponen. Hasil yang diperoleh dari proses wawancara, pada tahap pertama akan mereduksi data yang terkumpul. Pada tahap ini data akan dilakukan pengelompokan terhadap jawaban subjek yang diteliti dari hasil wawancara. Selanjutnya akan diringkas menjadi sebuah catatan terkait penelitian yang digunakan untuk menemukan tema dan pola yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data yang telah direduksi yaitu dengan melakukan pengelompokan data satu dengan kelompok data lainnya, sehingga data yang terkumpul tidak menumpuk.

Data yang sudah dikelompokkan kemudian akan berbentuk gugusan-gugusan yang saling berkaitan sesuai teori pendukung yang digunakan.

Tahap terakhir setelah data yang terkumpul cukup memadai yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat diharap dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dan akan berkembang.

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan yaitu Uji Konfirmabilitas (*Comfirmability*), dimana peneliti melakukan penyusunan rekaman jejak penelitian agar prosesnya dapat juga ditelusuri oleh orang lain. Peneliti melakukan pengecekan konfirmabilitas yang diwujudkan dalam bentuk transkrip hasil wawancara.

